
PEMBERDAYAAN TP. PKK BERBASIS KELOMPOK DASAWISMA DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF DI DESA TEPAS KECAMATAN BRANG
REA KABUPATEN SUMBAWA BARAT

*Empowerment Of TP. PKK Based on Dasawisma Group to Decreatives In
Improving The Creative Economy At Tepas Village Brang Rea District
West Sumbawa Dist*

Junaidi Efendi, Sopan Hidayat*, Silvan Kasrah, Rukaiyah, Yayan
Priyantono, Dwi Ariyani, Aliya Sita Nirmala, Sumarni, Muhammad Faqih
Bafadal, Idwin Has Saputra, Bahtiar Nopandi, Fani Sastra Pranata,
Muhammad Yusuf, Ridzky Prasetyo, Kamaruddin, Deni Apriansyah,
Perdiyanto, Devi Ayu Destyaningsih

Universitas Cordova

Jl. Pd. Pesantren, Menala, Kec. Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa
Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: sopanhidayat92@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 30 Agustus 2023
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3509

ABSTRAK

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif yang dicanangkan dalam program kerja KKN Tematik Universitas Cordova di Desa Tepas Kecamatan Brang Rea berkerjasama dengan TP. PKK Tepas Berjaya kian mempertegas penguatan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok dasawisma dalam program cipta menu kelor dan menabung minyak jelantah yang dinilai dapat menanggulangi permasalahan limbah rumah tangga serta dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga menuju desa mandiri. Pemberdayaan wanita melalui Dasawisma telah dilaksanakan oleh TP. PKK desa Tepas sejak tahun 2020 lalu, hal ini merupakan bentuk kepedulian dan kepekaan TP. PKK terhadap ibu-ibu rumah tangga yang terdampak pandemic covid -19. Dalam kegiatannya anggota Dasawisma diberdayakan untuk memiliki keterampilan dalam mengolah sayur kelor menjadi beberapa menu kudapan, camilan atau Cendramata dan yang bernilai ekonomi yang nantinya akan dipasarkan melalui pasar online atau offline disamping itu TP. PKK juga menginisiasi kegiatan menabung jelantah dibank sampah dengan menukarkan minyak jelantah yang di jemput atau diantarkan oleh ibu-ibu masyarakat desa tepas untuk di tabung dalam bentuk uang atau di tukar dengan minyak goreng baru. TP. PKK desa Tepas mencangkan tercipta 40 (empat puluh) menu olahan kelor yang siap dipasarkan serta adanya peningkatan masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan menabung jelantah tersebut. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah capaian olahan kelor masih jauh dari target yang telah dicanangkan dalam program TP. PKK desa Tepas dan minyak jelantah masih belum diolah menjadi barang bernilai ekonomis sehingga berdasarkan hal tersebut mahasiswa KKN tematik Universitas Cordova menginisiasi beberapa menu olahan makanan/ kudapan dan

cendramata dari olahan kelor dan pemanfaatan minyak jelantah menjadi cendramata. Terbatasnya pemahaman tentang kreatifitas, kewirausahaan dan keterbatasan ilmu pengetahuan dan kepedulian di tengah-tengah masyarakat pun menjadi dasar Pengabdian ini dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan, inisiasi produk baru, pendampingan kewirausahaan, kolaborasi dan dilanjutkan dengan praktek bersama. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota Dasawisma memiliki pengetahuan tentang pengolahan minyak jelantah menjadi barang bernilai ekonomis seperti sabun cair dan lilin aroma terapi dan menambah menu olahan kelor berupa kudapan dan cemilan serta cendramata berupa kelor ecoprint, kemudian meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dasawisma tentang kewirausahaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Kearifan Local, Dasawisma.

ABSTRACT

The creative economic empowerment proclaimed in the Cordova University thematic KKN work program in Tepas Village in collaboration with the PKK Tepas Berjaya further emphasizes strengthening the empowerment of housewives who are members of the Dasawisma group in the Moringa menu creation program and saving used cooking oil which is considered to be able to overcome household waste problems and can improve the economy and family welfare towards an independent village. The empowerment of women through Dasawisma has been carried out by the PKK in Tepas village since 2020, this is a form of PKK's concern and sensitivity for housewives who have been affected by the covid-19 pandemic. In its activities Dasawisma members are empowered to have skills in processing Moringa vegetables into several menus such as snacks or souvenirs and which have economic value which will later be marketed through online or offline markets. or delivered by the women of the Tepas village community to be saved in the form of money or exchanged for new cooking oil. The Tepas Village PKK plans to create 40 (forty) processed moringa menus that are ready to be marketed as well as an increase in the community to actively participate in these waste-consuming savings activities. The current problem is that the achievements of processed moringa are still far from the targets set out of the PKK in Tepas village program and used cooking oil has not yet been processed into goods of economic value, so based on this, Cordova University thematic KKN students initiated several menus of processed food/snacks and souvenirs from processing of moringa and utilization of used cooking oil to become souvenirs. Limited understanding of creativity, entrepreneurship and limited knowledge and care in the midst of society is also the basis for this service to be carried out. Activities carried out include counseling, initiation of new products, entrepreneurship assistance, collaboration and continued with joint practice. The result of this service activity is that Dasawisma members have knowledge about processing used cooking oil into goods of economic value such as liquid soap and aromatherapy candles and add to the processed moringa menu in the form of snacks and souvenirs in the form of kelor ecoprint, then increase the knowledge of Dasawisma members about entrepreneurship.

Keywords: Empowerment, Creative Economy, Local Wisdom, Dasawisma

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang dicitacitakan oleh seluruh elemen masyarakat indonesia tanpa terkecuali. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama, terdiri dari individu-

individu yang hidup berkeluarga membentuk kelompok kecil. Kelompok kecil hidup berdampingan dengan kelompok kecil lainnya sehingga membentuk kelompok besar yang pada akhirnya akan membentuk kehidupan bermasyarakat. Kesejahteraan masyarakat dimulai dari kesejahteraan keluarga yang didapatkan melalui proses pemberdayaan yang dilakukan dan digerakkan oleh pemerintah ataupun lembaga kemasyarakatan. Pemberdayaan merupakan proses usaha penyadaran terhadap masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam mengatasi berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan (Ubaidilla, Ahmad Dkk. 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial yang mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Gunawan dalam Hamid Hendrawati, 2018: 10).

Pemberdayaan masyarakat yang berskala nasional adalah Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga. Bahwasanya pembangunan merupakan urusan seluruh rakyat Indonesia, bukan hanya urusan pemerintah saja, bahkan siapa saja yang merasa mampu, baik itu laki-laki atau wanita semua wajib ikut serta di dalam proses pembangunan tersebut (Hardjito dalam Harahap, 2019).

Desa Tepas merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat yang penduduknya bersifat homogen masih mempunyai tali ikatan kekerabatannya dengan penduduk bermata pencaharian sebagai petani, pekebun serta beberapa menjadi pedagang, PNS, PTT, buruh dll. Sesuai dengan visi dan misi pemerintah desa tepas tahun 2019 sampai dengan 2025 yaitu pemerintah desa mendorong pembanguna dengan mengedepankan aspek kemandirian berdaya saing, religious, dan berbudaya diberbagai bidang pembangunan desa.

Menurut buku House of Quality: Kampung Organik oleh Andjar Prasetyo dan Mohammad Zaenal Arifin (2018: 24), Dasa wisma adalah unit terkecil dari kelompok PKK yang terdiri dari 10 rumah tangga. Dari 10 anggota itu ada seorang penanggung jawab yang bertugas untuk memantau kondisi rumah tangga yang lain.

Dasawisma memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan PKK di tingkat desa yang nantinya akan berpengaruh pada kegiatan gerakan PKK di tingkat kecamatan dan kabupaten. Dasawisma sebagai kelompok terkecil dari kelompok-kelompok PKK memiliki peran strategis untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. Untuk itu, diharapkan Dasawisma menjadi ujung tombak pelaksanaan 10 program pokok PKK dan program pemerintah.

Menurut website pkk.kebumenkab.go.id, tujuan kelompok Dasawisma adalah untuk membantu kelancaran tugas-tugas pokok dan program PKK kelurahan. Kegiatannya diarahkan pada peningkatan kesehatan keluarga. Bentuk kegiatannya antara lain arisan, pembuatan jamban, sumur, kembangkan dana sehat (PMT, pengobatan ringan, membangun sarana sampah dan kotoran).

Secara umum tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah terciptanya sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan dini masyarakat terhadap kemungkinan timbulnya penyakit dan masalah kesehatan. Dasawisma diharapkan dapat memantau sekaligus membantu mengantisipasi timbulnya penyakit yang membahayakan keluarga, terutama anak-anak. Kegiatan Dasawisma terkait dengan

program kesehatan masyarakat antara lain kerja bakti, mengadakan lomba pengambilan jentik nyamuk untuk mengantisipasi munculnya demam berdarah. Dalam hal administrasi, peranan Dasawisma antara lain memperbaharui data di setiap kepala keluarga, usaha perbaikan gizi keluarga dan Keluarga Berencana (KB). Dengan demikian, keberadaan kelompok Dasawisma akan mempermudah koordinasi dan jaringan di kelompok PKK, sehingga program-program PKK dapat berjalan tepat sasaran. Di Desa Tepas memiliki 46 kelompok dasawisma dan diharapkan melahirkan 46 produk olahan lokal berbasis kelor. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan produk lokal berbahan dasar daun kelor.

Menurut Keith Davis, pengertian partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran atau moral/perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Menurut Saharuddin dan Sumardjo, partisipasi mengandung makna peran serta seseorang atau sekelompok orang dalam kegiatan untuk mencapai sesuatu secara sadar yang diinginkan oleh pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan Peraturan Presiden (PerPres) No. 72 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif terdapat 16 sub sektor dalam industri kreatif yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan (kriya), desain, fasion, film, vidio, fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan, dan percetakan, layanan komputer, radio, dan televisi, riset, dan pengembangan kuliner, aplikasi da game development. Dan pada penelitian pengabdian ini fokus pada sektor pengembangan kuliner.

Kegiatan pemberdayaan UMKM merupakan salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga berperan dalam perekonomian Indonesia dan berkaitan dengan tujuan dari SDGs pada poin ke 1 (satu) pengentasan kemiskinan, poin ke 3 (tiga) yaitu ekonomi kreatif serta poin ke 8 (delapan) terkait pertumbuhan ekonomi.

Selama berjalan kurang lebih 3 tahun dasawisma, kegiatan yang sudah dijalankan adalah seperti menanam sayuran hidroponik, pengolahan pangan lokal berbasis kelor dan kesehatan lingkungan. Sebagian anggota dasawisma memiliki ketrampilan dalam pemanfaatan barang bekas olahan makanan seperti kaleng bekas susu, kaleng biskuit, kaleng cet, dan makanan siap saji dan lainnya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 yang dibagi dalam beberap tahapan yaitu sosialisasi, penyuluhan, pendampingan dan praktek pembuatan produk selama kegiatan serta monitoring evaluasi kegiatan.

1. Sosialisasi dan penyuluhan Penulis mengkomunikasikan rencana kegiatan kepada ketua PKK Desa Tepas yaitu kepada ibu Amika Rinawati, S.T mengenai rencana kegiatan penyuluhan keamanan pangan dan rencana pelaksanaan percobaan pembuatan produk yang diinisiasi oleh penulis, kemudian merencanakan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan meliputi tanggal, tempat dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
2. Kegiatan penyuluhan keamanan pangan dan perizinan berusaha dalam kegiatan ini Peneliti berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Penanaman Modal terkait dengan pelaksanaan sosialisasi yang akan dilakukan oleh peneliti

pengabdian masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk dan pendampingan izin berusaha.

3. Introduksi alat produksi Peneliti berdiskusi dengan ketua dan anggota PKK serta anggota dasawisma terkait dengan alat-alat produksi yang diperlukan dalam proses pembuatan dan pengolahan, kemudian akan diberikan bantuan alat bantu dalam membuat produk olahan kelor dan minyak jelantah
4. Pendampingan Peneliti menyampaikan kepada anggota dasawisma terkait dengan adanya pendampingan implementasi hasil dari pembuatan produk sesuai dengan jadwal kesepakatan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tahapan program kegiatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Cordova Tahun 2023 mengusung tema **“Kolaborasi Pengembangan Ekonomi dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Kabupaten Sumbawa Barat”**. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik berlangsung selama 40 hari dimulai dari tanggal 11 Juli sampai dengan 19 Agustus 2023. Kelompok VI (enam) Mahasiswa KKN Tematik Universitas Cordova Tahun 2023 di Desa Tepas Kecamatan Brang Rea mengusung slogan **“Tepas MARAS”** yang dimana kepanjangan dari kata MARAS adalah Mandiri, Akuntabel, Responsif, Aktif dan Superior. Sebelum membuat rencana kegiatan terlebih dahulu mahasiswa melakukan survei lapangan, pengamatan, dan orientasi untuk mendapatkan gambaran tentang geografis dan geologis serta potensi dan faktor-faktor sosiologis Masyarakat. Adapun uraian program dan kegiatan kelompok mahasiswa KKN Tematik di Desa Tepas adalah sebagai berikut:

NO	BIDANG	PROGRAM/KEGIATAN	HASIL (OUTPUT)
1.	Ekonomi	Pengembangan Produk Kearifan Lokal Berbahan Dasar Daun Kelor Berbasis Dasa Wisma	Memperluas lini produk dengan menambah menu atau jenis produk olahan daun kelor berdasarkan target desa serta terciptanya produk bernilai ekonomi tinggi sehingga dapat di terima oleh masyarakat.
		Sosialisasi Perizinan Berusaha dan Pemasaran Produk UMKM	Membantu masyarakat (pelaku usaha) untuk dapat menjalankan oprasional bisnis secara aman dan nyaman sehingga tidak perlu khawatir terhadap ancaman-ancaman lain yang kerap menimpa usaha yang tidak memiliki perizinan seperti penertiban maupun pembongkaran.
		Pengolahan Limbah Minyak Goreng	Menghasilkan produk hasil olahan limbah minyak menjadi lilin aromaterapi dan sabun cuci piring.

2.	Kepemerintahan	Pendampingan Tata Tertib Administrasi Desa	Membantu penyusunan dan melengkapi profil desa.
3	Keagamaan	Jum'at Bersih	Menimbulkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
		Belajar Baca Rulis Al-Quran	Memberikan keterampilan dalam membaca dan menulis kaligrafi Al-Qur'an.
4.	Pendidikan	<i>Fun Learning</i>	Mendampingi peserta didik dalam meningkatkan minat dan semangat belajarnya.
5.	Teknologi	Pengenalan Aplikasi Komputer	Peserta mengenal dan mengetahui perangkat lunak dan perangkat keras komputer.
		Pembuatan Gambar Denah Ketahanan Pangan Center (KPC) Desa Tepas	Menciptakan Gambar Denah Ketahanan Pangan Center (KPC) Desa Tepas yang siap untuk di realisasikan di tahun 2024.
6.	Kesehatan	Sosialisasi Keamanan Pangan	Meningkatkan Pengetahuan dan pemahaman Masyarakat tentang Pangan Aman.
		Penanaman Tanaman Hidroponik	Menghasilkan sayuran yang bebas dari pestisida serta membersihkan udara dari pencemaran serta polusi.

Kelor merupakan salah satu tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai obat herbal bagian tanaman yang sering digunakan yaitu daun nya. Kandungan kimia dalam daun kelor antara lain flavonoid, alkaloid, steroid, tanin, saponin, antrakuinon dan terpenoid (Salimi et al., 2017).

Menurut (Rizkayanti et al., 2017) senyawa fenolik (asam fenolik, flavonoid, kuinon, kumarin, lignan, stilbenes, tanin), senyawa nitrogen (alkaloid, amina, betalain), vitamin, terpenoid (termasuk karotenoid) merupakan senyawa yang terdapat dalam daun kelor yang berkhasiat sebagai antioksidan.

Mengingat banyaknya nilai gizi yang dimiliki oleh daun kelor, maka kelompok mahasiswa KKN Tematik Universitas Cordova di Desa Tepas mengoptimalkannya seiring dengan peningkatan nilai ekonomisnya. Kelebihan mengolah kelor menjadi bahan pangan yang lain, serta sebagai alternatif lapangan

usaha yang cukup prospektif untuk dikembangkan di masa mendatang. Tujuannya ialah meningkatkan kesadaran dan minat akan pemanfaatan olahan kelor untuk menambah pengetahuan peserta seputar pembuatan produk berbahan dasar daun kelor, dan pengetahuan seputar kewirausahaan.

Hasil dari kegiatan tersebut adalah memperluas lini produk dengan menambah menu atau jenis produk kelor berdasarkan target desa serta terciptanya produk bernilai ekonomi tinggi sehingga dapat di terima oleh masyarakat. Adapun produk yang telah dihasilkan selama masa pengabdian kepada masyarakat yaitu seperti Teh Kelor, Brownis Kelor, Susu Kelor, Permen Kelor, Es Cream Kelor, Cakelore Cup, Selai Kelor, Coklat Kelor, Donat Kelor dan Pelopo Kelor. Adapun dokumentasi produk berbahan dasar daun kelor adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Produk Olahan Daun Kelor

Selain keberadaannya yang cukup banyak tumbuh di desa, daun kelor memiliki segudang nutrisi dan manfaat yang baik untuk tubuh. Dengan komposisi tepung dan daun kelor sesuai takaran yang telah ditentukan, kemudian mengolahnya menjadi berbagai olahan makanan yang sehat dan bergizi.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Cordova Tahun 2023 telah dilakuka dengan baik dan berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama dengan Pemerintah Desa, TP.PKK dan Masyarakat Desa Tepas Kecamatan Brang Rea

Kabupaten Sumbawa Barat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, monitoring, evaluasi dan pendampingan serta pengembangan produk. Hasil dari kegiatan tersebut adalah memperluas lini produk dengan menambah menu atau jenis produk kelor berdasarkan target desa serta terciptanya produk bernilai ekonomi tinggi sehingga dapat di terima oleh masyarakat. Adapun produk yang telah dihasilkan selama masa pengabdian kepada masyarakat yaitu seperti Teh Kelor, Brownis Kelor, Susu Kelor, Permen Kelor, Es Cream Kelor, Cakelor Cup, Selai Kelor, Coklat Kelor, Donat Kelor dan Pelopo Kelor.

Kegiatan pemberdayaan dasawisma berjalan dengan baik dan lancar terlihat dari antusias ibu-ibu kelompok dasawisma saat mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Cordova mulai dari reservasi, pelaksanaan sosialisasi sampai dengan pembuatan dan pengembangan produk-produk berbahan dasar kelor serta telah terdapat target pemasaran dari produk yang di hasilkan melalui galeri PKK, KSB MALL dan penjualan secara online maupun offline secara mandiri.

SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Cordova Tahun 2023 di sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa: Perlu diadakan pendampingan terhadap masyarakat dalam peningkatan produktifitas pangan lokal sehingga mampu melahirkan ekonomi kreatif desa berkelanjutan.
2. Kelompok Dasawisma: Supaya terus meningkatkan sinergitas dan kolaborasi antar lembaga desa dan stake holder dalam pengembangan produk pangan lokal.
3. Univeritas Cordova: Supaya terus meningkatkan cara berpikir dan bekerja secara kolaborasi dengan pendekatan multidisiplin kepada mahasiswa mahasiswi angkatan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Cordova, Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Desa Tepas, TP. PKK Desa Tepas dan Masyarakat Desa Tepas yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Prasetyo dan Mohamad Zaenal Arifin. 2018. *Kampung Organik*. Jakarta: Indocamp.
- Dhio Adenansi, dkk, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri*, Vol: 2, No. 3, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13582> (Diakses pada 15 Mai 2020 pukul 11.30 WIB)
<https://pkk.kebumenkab.go.id/sim/index.php/web/read/51/Dasawisma-PKK>
- Hamid, Hendrawati. 2018. "Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Kecamatan Pallaangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan". *Khazanah Ilmu Berazam*. Vol.1 No.3 (hal.41).
- Muhammad Soim dan Achmad Ghozali Assyai'i, 2018, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Depok: RajaGrafindo Persada)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 Tentang *Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*.

- Salim Z, Munadi E. *Info komodoti tanaman obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan; 2018:20.
- Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2015 Tentang *Badan Ekonomi Kreatif*.
- Rizkayanti, Diah, A.W.M. and Jura, M.R. 2018. *Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Air dan Ekstrak Etanol Daun Kelor (Moringa oleifera LAM)*. J. Akad. Kim. 6. (2): 125-131.
- Ubaidilla, Ahmad Dkk. 2021. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui LAZINU". *Pengabdian Masyarakat*. Vol 3, No 2 (2021).